

## **Pola Distribusi Hasil Tangkapan Di Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Teluk Betung Barat Lampung**

### ***Catch Distribution Patterns At The Lempasing Coast Fishing Port In Teluk Betung Lampung***

**\*Anisa Alfareza<sup>1</sup>, Fauzi Syahputra<sup>1</sup>, Aprilia Syah Putri<sup>1</sup>, Lalik Salistia Citra<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Perikanan Tangkap, Politeknik Negeri Lampung  
Jl. Soekarno Hatta No.10, Rajabasa Raya, Kec. Rajabasa, Kota  
Bandar Lampung, Lampung 35141, Indonesia  
E-mail korespondensi: [anislfz10@gmail.com](mailto:anislfz10@gmail.com)

Teregistrasi: 18 Maret 2025, Diterima Setelah Perbaikan: 5 Mei 2025, Terbit: 18 Mei 2025

#### **ABSTRAK**

PPP Lempasing merupakan salah satu Pelabuhan Perikanan terbesar di Bandar Lampung, dimana letak pelabuhan tersebut berada di Ibu Kota Provinsi Lampung sehingga dijadikan sebagai tempat pusat distribusi hasil tangkapan baik secara lokal daerah, antar Kota/Kabupaten bahkan sampai kepada antar Provinsi. Pola distribusi adalah kegiatan mulai dari pembongkaran hasil tangkapan, penyimpanan, transportasi hingga pemasaran. Beberapa saluran pola distribusi yaitu dari pemilik kapal, pegepul, agen, pedagang pasar, pedagang transportasi, pengecer lalu terakhir ke konsumen. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pola distribusi ikan hasil tangkapan di pelabuhan perikanan pantai (PPP) lempasing dan mengidentifikasi pelaku-usaha dalam rantai pola distribusi hasil penangkapan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode survey*. Metode ini dilakukan dengan wawancara, observasi langsung kelapangan dengan cara peninjauan, pengamatan dan mencari informasi terkait pola distribusi hasil tangkapan di PPP Lempasing secara langsung dengan pengumpulan data primer, yaitu data hasil wawancara dengan responden. Hasil penelitian menyatakan bahwa Urutan pola distribusi hasil tangkapan ikan nelayan di PPP Lempasing yang paling umum terjadi adalah pemilik kapal, pengepul, agen, pedagang pasar, pedagang transportasi, pedagang eceran dan terakhir ke konsumen. Pola ini menjadi pola distribusi yang paling umum terjadi dikarenakan para pemilik kapal tidak membutuhkan waktu hingga tenaga untuk mendistribusikan hasil tangkapan sehingga pola ini dapat menguntungkan para pemilik kapal dari segi waktu dan lebih efisien. Tetapi juga menjadi kerugian pada pemilik kapal karena harga penjualan lebih murah mengikuti ketentuan dari pengepul.

**Kata kunci:** Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing, Hasil tangkapan, Pola Distribusi

#### **ABSTRAK**

*PPP Lempasing is one of the largest fishing ports in Bandar Lampung, where the port is located in the capital city of Lampung Province so that it is used as a center for the distribution of catches both locally, between cities / districts and even between provinces. Distribution patterns are activities ranging from unloading catches, storage, transportation to marketing. Some distribution pattern channels are from ship owners, collectors, agents, market traders, transportation traders, retailers and then finally to consumers. The purpose of the study was to determine the distribution pattern of captured fish at the lempasing coastal fishing port (PPP) and identify the actors in the chain of distribution patterns of captured fish. The method used in this research is survey method. This method is done by interview, direct observation in the field by reviewing, observing and seeking information related to the distribution pattern of catches at PPP Lempasing directly with primary data collection, namely data from interviews with respondents. The results of the study state that the most common order of distribution patterns of fishermen's catches at PPP Lempasing is ship owners, collectors, agents, market traders, transportation traders, retail traders and finally to consumers. This pattern is the most common distribution pattern because ship owners do not need time and energy to distribute fish to consumers.*

**Keywords:** *Lempasing Coastal Fishing Port, Catch Results, Distribution Patterns*

#### **PENDAHULUAN**

Teluk betung merupakan salah satu kecamatan yang ada di kota Bandar Lampung. Sebagian wilayah di Teluk Betung Lampung merupakan wilayah yang langsung berbatasan dengan laut. (kumparan.com). Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing terletak di Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung dengan luas lahan 42.500 m<sup>2</sup>. PPP Lempasing adalah salah satu pelabuhan perikanan yang ada di perairan Teluk Lampung dan merupakan prasarana perikanan tangkap terbesar di Provinsi Lampung yang mengakomodir

berbagai aktivitas perikanan baik perikanan tangkap, pengolahan maupun pemasaran hasil tangkapan (PPP Lempasing 2014). PPP Lempasing merupakan salah satu penyedia kebutuhan ikan bagi masyarakat untuk wilayah Bandar Lampung dan kabupaten lain di sekitarnya (Budi, 2013). Distribusi hasil tangkapan adalah salah satu kegiatan yang dilakukan nelayan atau pedagang untuk menjual hasil tangkapannya sampai kepada konsumen akhir.

Pola distribusi merupakan pola sebaran (tata ruang) jenis atau individu dalam suatu komunitas. Pola distribusi dibagi menjadi tiga, yaitu: acak (*random*), mengelompok (*clumped* atau *aggregated*) dan seragam atau merata (*uniform*). Tiap-tiap jenis hasil tangkapan tentunya mempunyai pola sebaran yang berbeda-beda. Pola distribusi juga adalah kegiatan mulai dari pengadaan, penyimpanan, transportasi hingga pemasaran. (Rahardjanto, 2001).

Beberapa saluran pola distribusi yaitu dari pedagang pasar, pengepul, agen, pedagang pasar, pedagang transportasi, pengecer lalu terakhir ke konsumen (Sari., *et al* 2022). Tujuan mengambil pola distribusi hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing adalah untuk mengetahui mengenai pola hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing.

Hasil tangkapan ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing terdiri dari *main catch* atau ikan tangkapan utama dan *bycatch* atau jenis ikan tangkapan sampingan. *Main catch* berupa jenis ikan tongkol (*Euthynnus affinis*), ikan kembung (*Rastrelliger kanagurta*), layur (*Trichiurus lepturus*) dan ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*), sedangkan *by catch* berupa cumi-cumi (*Loligo vulgaris*) dan ikan tenggiri (*Scomberomorus commersoni*). Sedangkan cumi-cumi merupakan hasil sampingan yang tertangkap di hampir semua alat tangkap (Handayani., *et al* 2023). Hasil tangkapan ini berupa ikan segar, dimana ikan segar memiliki sifat yang cepat mengalami pembusukan, sehingga harus segera ditangani dengan baik agar tetap memperhatikan kualitas ikan hingga sampai kepada konsumen akhir.

Penanganan hasil tangkapan sangat mempengaruhi terhadap tingkat efisiensi suatu komoditas ikan. tingkat efisiensi berpengaruh terhadap biaya pemasaran dan harga ikan di tingkat pengecer. Efisien memiliki makna bahwa sistem pemasaran mampu memproduksi dan memasarkan produk dengan harga relatif murah untuk kualitas produk yang sama ditingkat konsumen. Masalah pemasaran adanya keterlibatan pihak ketiga (pedagang perantara) yang turut memperumit pola pemasaran yang efisien, dimana dalam suatu aktivitas pemasaran tidak lepas dari lembaga/ pelaku pemasaran (Putri., *et al* 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode ini dilakukan dengan wawancara, observasi langsung kelapangan dengan cara peninjauan, pengamatan dan informasi secara langsung dilapangan serta data yang dikumpulkan terdiri dari data primer, yaitu data hasil wawancara dengan responden langsung (Singarimbun, 2006). Penelitian ini dilakukan setiap 1 minggu sekali sampai dengan minggu ke 5. Wawancara dilakukan dengan jumlah 30 responden meliputi nelayan, pengepul tengkulak, pedagang pasar, pedagang transportasi, dan pengolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pola Distribusi Hasil Tangkapan**

Pola distribusi hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing yaitu menyalurkan hasil tangkapan dari produsen hingga ke tangan konsumen yang bertujuan untuk mencapai pasar tertentu dan berperan penting terhadap peningkatan pendapatan para masyarakat. Pola distribusi yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing yaitu pemilik kapal – pengepul – agen – pedagang pasar – pedagang transportasi – pedagang eceran. Menurut Putri *et al* (2017), menjelaskan bahwa Pemasaran ikan segar di PPP Lempasing terdiri dari 3 macam cara distribusi yaitu distribusi secara langsung, semi langsung dan tidak langsung. Distribusi langsung tidak mempergunakan pedagang

perantara. Distribusi semi langsung produsen memasarkan hasil produksinya ke tangan pedagang eceran lalu ke konsumen. Distribusi tidak langsung dipengaruhi oleh jarak produsen ke konsumen, semakin jauh jarak konsumen maka semakin panjang dan rumit rantai pemasarannya. Sebagaimana menurut (Artanti, 2022) menyatakan bahwa Harga produk hasil tangkapan nelayan yang di jual dalam lokal dan kedaerah-daerah lainya bervariasi sesuai dengan pasar dan daerahnya.

Pola distribusi hasil tangkapan di pelabuhan perikanan pantai lempasing meliputi distribusi dari pemilik kapal, pengepul, agen, pedagang pesar, pedagang transportasi dan pedagang eceran. Distribusi hasil tangkapan yang dilakukan oleh pemilik kapal dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Pemilik Kapal**

Jenis Ikan	Ikan Dominan	Harga hasil tangkapan paling tinggi/kg
Ikan tongkol	Ikan tongkol	Ikan belida Rp 55.000
Ikan kembung	Ikan kembung	Ikan kakap Rp. 45.000
Cumi cumi	Ikan kerapu	Ikan kerapu Rp 85.000
Udang		
Ikan layur		
Ikan belida		
Ikan tengkek		
Ikan kakap		
Ikan tanjan		
Ikan petre		
Ikan layang		
Ikan baronang		
Ikan kembung sate		
Ikan kurisi		
Ikan selar		
Ikan kerapu		
Ikan simba		

Pada tabel 1 Alur distribusi penjualan hasil tangkapan ikan pada pemilik kapal yaitu hanya menjual ke pengepul tengkulak-agen-pedagang eceran-pedagang pasar-pedagang transportasi-konsumen. Tanpa harus menjual langsung hasil tangkapan sendiri ke konsumen. Pemilik kapal tidak menjual ke; berbagai daerah seperti di provinsi lampung, di luar provinsi lampung dan di dalam kota bandar lampung. Pihak pemilik kapal merasa diuntungkan karena penjualan cepat terjual ke tangan pengepul ikan, namun sekaligus di rugikan karena penjualannya rendah mengikuti ketentuan dari pengepul.

Distribusi hasil tangkapan yang dilakukan oleh pengepul dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Pengepul

Jenis Ikan	Ikan Dominan	Distribusi			Harga hasil tangkapan paling tinggi/kg
		Provinsi lampung	Luar Provinsi Lampung	Kota Bandar Lampung	
Ikan kembung	Ikan tongkol	Kota Bumi	Jakarta	Pasar kangkung	Ikan kembung sate Rp 50.000
Ikan layang	Ikan kembung	Metro		Pasar Way Halim	
Ikan tongkol	Ikan kerapu	Kota Agung		Pasar Untung	Ikan tenggiri Rp 65.000
Ikan layur	Ikan layang	Pesawaran		Pasar Panjang	Ikan kembung sate Rp 55.000
Ikan kembung		Lampung Selatan		Pasar Tugu	
Ikan kembung		Bandar Lampung		Pasar Koga	Ikan tanjan Rp 65.000
Ikan tenggiri				Pasar Tamin	
Cumi- cumi		Pringsewu		Pasar Cimeng	
Ikan kurisi				Gudang Lelang	
Ikan tanjan				Pasar Gintung	
Ikan kakap				Pasar Senen	
Ikan tengkek				Kota Karang	
Ikan belida					
Ikan petre					
Udang					
Ikan selar					
Ikan kerapu					
Ikan baronang					

Tabel 2 pengepul mengambil ikan dari pemilik kapal langsung, Kemudian pengepul menjual hasil tangkapannya ke luar Provinsi Lampung, di dalam Provinsi Lampung dan di dalam kota bandar lampung. Pedagang luar kota bandar lampung membeli langsung hasil tangkapan dari pengepul yang berada di pelabuhan perikanan pantai lempasing. Hasil tangkapan kemudian di angkut atau di ambil langsung oleh pedagang luar kota untuk di jual kembali. Pada distribusi tersebut pengepul lebih banyak menjual hasil tangkapannya ke provinsi lampung dan di dalam kota bandar lampung, sementara di luar provinsi lampung hanya menjual ke daerah Ibukota Jakarta.

Distribusi hasil tangkapan yang dilakukan oleh Agen dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Agen**

Jenis Ikan	Ikan Dominan	Distribusi			Harga Tangkapan Paling Tinggi/Kg
		Provinsi Lampung	Luar Provinsi Lampung	Kota Bandar Lampung	
Ikan Tongkol	Ikan Kerapu	Bandar Jaya	Jakarta	Pasar Koga	Ikan Kakap Rp
Ikan Layang	Ikan Tongkol	Talang Padang	Muara Angke	Pasar Way	65.000
Ikan Kembung	Ikan Kembung	Menggala	Muara Baru	Pasar Way	Ikan Kurisi Rp
Ikan Kakap		Pesawaran		Halim	50.000
Ikan Kurisi		Lampung		Pasar Untung	Ikan Layang Rp
Ikan Layur		Selatan		Pasar Tamin	65.000
Ikan Tengkek		Kota Bumi		Pasar Tugu	Ikan Tenggiri Rp
Ikan Belida		Kota Metro		Pasar Panjang	75.000
Cumi – cumi		Bandar Lampung		Pasar	
Ikan petre		Kota Agung		Kangkung	
Ikan selar		Pringsewu		Pasar Cimeng	
Ikan kerapu				Gudang	
Ikan Baronang				Lelang	
Ikan Tenggiri				Pasar Gintung	
				Pasar Senen	
				Kota Karang	

Pada tabel 3 agen ikan menjual ikan ke berbagai pihak atau ikan yang membutuhkan pasokan ikan untuk di jual kembali. Pihak yang menjadi tujuan penjualan ikan oleh agen yaitu pedagang pasar, pedagang transportasi kemudian pedagang eceran. Konsumen mengambil langsung hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing kemudian di bawa untuk di jual kembali Agen mengambil ikan langsung dari pengepul atau pemilik kapal kemudian di jual keberbagai daerah Provinsi Lampung dan di luar Provinsi Lampung. Ikan dominan penjualan dari agen yaitu ikan kembung dan ikan tongkol. Harga hasil tangkapan paling tinggi yaitu ikan tenggiri bisa mencapai Rp 75.000/kg.

Distribusi hasil tangkapan yang dilakukan oleh Pedagang pasar dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Pedagang Pasar**

Jenis Ikan	Ikan Dominan	Distribusi		Harga Hasil Tangkapan Paling Tinggi/Kg
		Provinsi Lampung	Kota Bandar Lampung	
Ikan simba	Ikan Petre	Pesawaran	Pasar Way Halim	Ikan Kakap Rp 70.000
Ikan kakap	Ikan Tongkol	Kota Agung	Pasar Koga	
Ikan tongkol	Ikan	Kota Bumi	Gudang Lelang	Ikan Kembung Rp 60.000
Ikan kembung	Kembung	Pringsewu	Pasar Lempasing	
Ikan layang		Lampung	Pasar Kangkung	
Ikan layur		Selatan	Pasar Cimeng	
Cumi-cumi		Metro	Pasar Tugu	
Ikan petre		Pesawaran	Pasar Tamin	
Udang			Pasar Tugu	
Ikan kurisi				
Ikan belida				
Ikan tengkek				
Ikan kembung sate				
Ikan tanjan				
Ikan baronang				

Pada Tabel 4 pedagang pasar mengambil langsung ikan hasil tangkapan dari agen atau langsung ke pengepul dan pemilik kapal, lalu menjual hasil tangkapan ikan ke dalam kota bandar lampung dan di provinsi lampung atau pasar di Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Pedagang pasar menjual hasil tangkapannya langsung kepada konsumen atau ke pedagang transportasi dan pedagang eceran. Harga hasil tangkapan paling tinggi pada pejualan pedagang pasar yaitu ikan kakap bisa mencapai 65.000/kg.

Distribusi hasil tangkapan yang dilakukan oleh Pedagang Transportasi dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Pedagang Transportasi**

Jenis Ikan	Ikan Dominan	Distribusi		Harga Hasil Tangkapan Paling Tinggi/Kg
		Provinsi Lampung	Kota Bandar Lampung	
Ikan Tanjan	Ikan Tanjan	Metro	Pasar Kangkung	Ikan kembung Rp 65.000
Ikan Kembung	Ikan Layang	Pesawaran	Gudang Lelang	Ikan simba Rp 60.000
Udang	Ikan Tongkol	Bandar Lampung	Pasar Cimeng	Ikan tongkol Rp 50.000
Cumi – cumi	Ikan Kembung	Lampung Tengah	Pasar Panjang	Ikan kakap Rp 70.000
Ikan Layur		Lampung Selatan	Kota Karang	
Ikan Simba		Tanggamus		
Ikan Layang				
Ikan Tongkol				
Ikan Kakap				

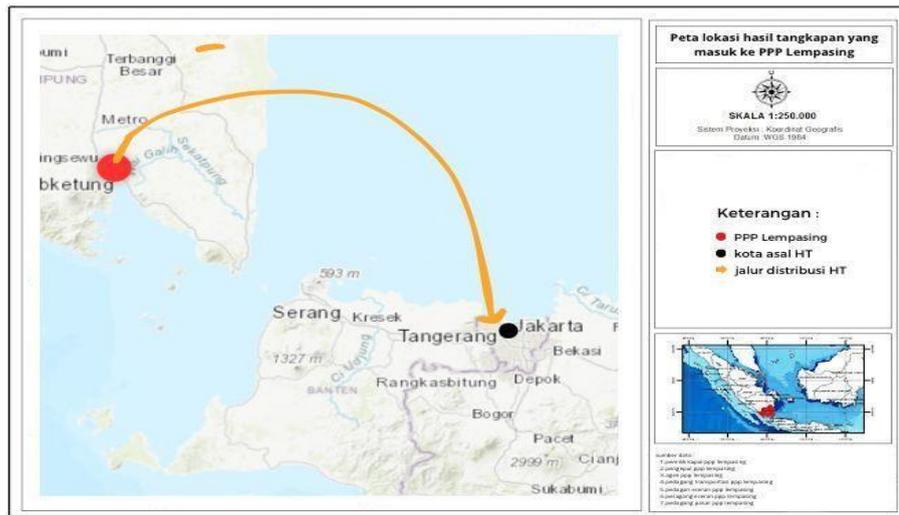
Pada tabel 5 alur distribusi hasil tangkapan pedagang transportasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing menunjukkan penjualan hanya ke Provinsi Lampung dan di dalam Kota Bandar Lampung, Jarak antara tempat penangkapan menjadi faktor utama bagi pedagang transportasi. Pedagang transportasi biasanya akan menjual ikan ke pasar-pasar terdekat atau langsung ke konsumen untuk meminimalkan biaya transportasi. Alat transportasi yang paling umum digunakan untuk penjualan hasil tangkapan yaitu menggunakan motor dan box untuk membawa ikan. Harga hasil tangkapan yaitu ikan kakap bisa mencapai Rp 70.000/kg.

Distribusi hasil tangkapan yang dilakukan oleh Pedagang Eceran dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Pedagang Eceran**

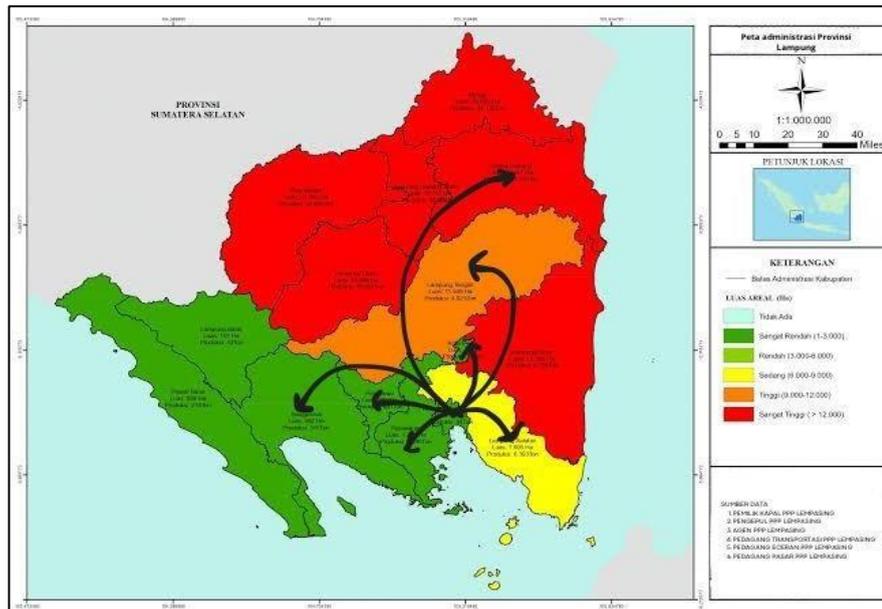
Jenis Ikan	Ikan Dominan	Distribusi		Harga Hasil Tangkapan Paling Tinggi/Kg
		Provinsi Lampung	Kota Bandar Lampung	
Cumi-cumi	Ikan kembung	Kota bumi	Pasar senen	Ikan kerapu Rp 90.000
Ikan layang	Ikan tanjan	Pesawaran	Pasar gantung	Cumi-cumi Rp 70.000
Ikan kembung	Ikan baronang	Pringsewu	Pasar cimeng	Ikan selar Rp 45.000
Ikan tanjan	Ikan kerapu	Kelumbayan	Kota karang	Ikan tenggiri Rp 75.000
Ikan layur	Ikan kembung	Tanggamus	Pasar panjang	
Ikan layang	Ikan selar	Metro	Gudang lelang	
Ikan kerapu	Cumi -cumi		Pasar kangkung	
Ikan baronang			Pasar koga	
Ikan simba			Pasar way halim	
Ikan selar			Pasar tamin	
Ikan bawal			Pasar untung	
Ikan tenggiri				
Ikan tongkol				
Ikan baronang				

Pada tabel 6 pedagang eceran usaha yang menjual ikan secara langsung kepada konsumen akhir. Distribusi pedagang eceran ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing hanya menjual ikan ke dalam Kota Bandar Lampung dan di Provinsi Lampung. Harga ikan hasil tangkapan paling tinggi terdapat pada ikan kerapu mencapai 90.000/kg. Ikan paling dominan yang sering dijual pada pedagang eceran yaitu ikan kembung, ikan baronang, ikan kerapu, ikan tanjan dll. Pedagang eceran hanya menjual hasil tangkapan di pelabuhan perikanan pantai lempasing kemudian konsumen akhir mengambil langsung hasil tangkapan tersebut. Sebagaimana menurut Putri *et al* (2017) menjelaskan bahwa Harga disetiap lembaga pemasaran semakin meningkat mulai dari penetapan harga dari nelayan sampai pedagang pengecer. Peningkatan harga ini disesuaikan dengan harga kebutuhan penanganannya yang meliputi biaya kebutuhan es, biaya penyimpanan, biaya transportasi maupun biaya kebutuhan air bersih. Biaya transportasi ke berbagai lokasi pemasaran membutuhkan biaya bahan bakar. Kemudian biaya buruh angkut di pelabuhan, baik biaya angkut hasil tangkapan setelah pembongkaran maupun biaya angkut ketika hasil tangkapan akan dipasarkan. Distribusi hasil tangkapan di PPP Lempasing dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1 Peta Distribusi Hasil Tangkapan PPP Lempasing di Indonesia

Pada gambar 1 distribusi hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing hanya mendistribusikan hasil tangkapannya ke Muara Angke, Muara Baru atau di daerah Ibukota Jakarta. Distribusi hasil tangkapan di PPP Lempasing ke Jakarta merupakan sebuah proses yang kompleks dan penting bagi sektor perikanan di kedua wilayah ini. Proses ini melibatkan berapa pihak mulai dari pemilik kapal, pedagang hingga ke tangan konsumen. Distribusi hasil tangkapan PPP Lempasing di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut :

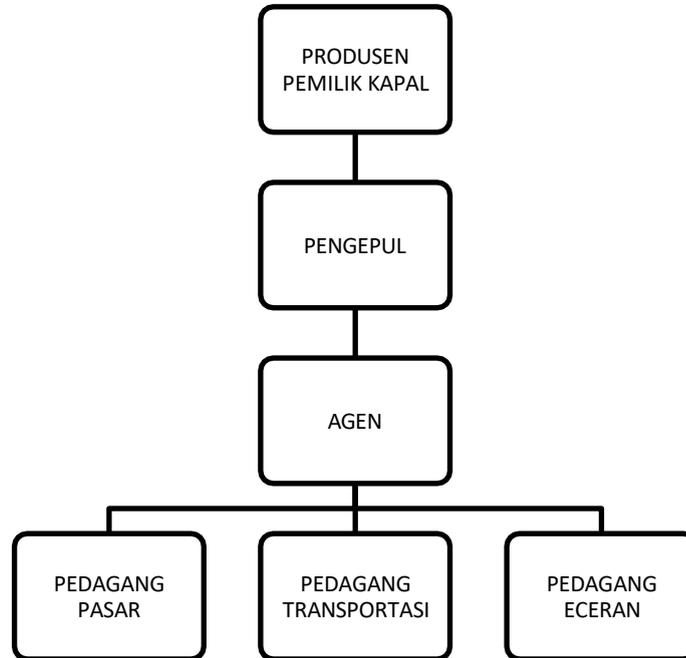


Gambar 2 Peta Distribusi Hasil Tangkapan PPP Lempasing di Provinsi Lampung



## Pelaku Usaha Hasil Tangkapan

Pelaku usaha hasil tangkapan di pelabuhan perikanan pantai lempasing adalah orang perseorangan atau usaha yang melakukan usaha kegiatan penangkapan ikan atau pengangkutan ikan. Pelaku usaha di pelabuhan perikanan pantai lempasing meliputi pemilik kapal-pengepul-agen-pedagang pasar-pedagang transportasi-pedagang eceran.



Gambar 5 Pelaku Usaha Pola Distribusi

Pemilik kapal atau produsen adalah pelaku usaha yang menyalurkan distribusi hasil tangkapan langsung kepada pengepul pedagang hingga ke konsumen akhir. Selanjutnya pemilik kapal menyalurkan hasil distribusinya ke pengepul untuk di jual kepada agen pengepul ikan merupakan peranan penting dalam rantai pasok perikanan di PPP Lempasing. Mereka melalui berbagai proses seperti sorting, grading, dan pengemasan sebelum di distribusikan ke pasar yang lebih luas. Kemudian hasil tangkapan di distribusikan ke agen untuk didistribusikan kembali kepada pasar yang luas hingga ke konsumen akhir.

## KESIMPULAN

Terdapat 3 pola distribusi hasil tangkapan ikan di pelabuhan perikanan pantai lempasing, yaitu saluran pertama yaitu pemilik kapal, pengepul, agen, pedagang pasar, pedagang transportasi, pedagang eceran, konsumen. Saluran kedua yaitu pengepul, pedagang pasar, pedagang transportasi, pedagang eceran, konsumen. Saluran ketiga yaitu agen, pedagang pasar, pedagang transportasi, pedagang eceran, konsumen.

Pola distribusi hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing rata-rata menjual hasil tangkapan ke berbagai daerah Provinsi Lampung seperti Metro, Pesawaran, kotabumi, Pringsewu, Lampung Tengah dan di berbagai daerah pasar-pasar yang ada di Bandar Lampung. Ikan paling dominan di Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing yaitu ikan kembung ikan tongkol dan ikan ikan pelagis lainnya. Harga ikan paling tinggi bisa mencapai 90.000/kg yaitu ikan kerapu. Pelaku usaha di pelabuhan perikanan pantai lempasing meliputi pemilik kapal, pengepul, agen, pedagang pasar, pedagang transportasi, pedagang eceran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang sudah banyak membantu dalam menyelesaikan artikel ini. Ucapan ini penulis berikan kepada semua pihak yang terlibat mulai dari awal penelitian sampai artikel ini selesai dikerjakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M., Marwa, T., Husni Thamrin, K., & Bashir, A. (2017). Analysis of Rice Distribution in South Sumatera, Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(3), 166–171.
- Aenunnisa, N., Sumarjono, D., & Mukson. (2018). Pola Distribusi dan Margin Pemasaran Gabah di Kabupaten Karawang. *Mediago*, 14(1), 33–44.
- Apriadi, D., & Saputra, A. Y. (2017). E-Commerce Berbasis Marketplace Dalam Upaya Mempersingkat Distribusi Penjualan Hasil Pertanian. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 1(2), 131-136.
- Artanti, S. N. (2022). "Distribusi Dan Logistik Hasil Tangkapan Nelayan: Studi Kasus Pada Pelabuhan Perikanan Puger Jember. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim* , 4.1. hal : 14-21.
- Arindina, R. 2014. Keragaman Unit Penangkapan Mini Purse Seine Di PPP Lempasing, Bandar Lampung. Skripsi. IPB, Bogor.
- Budi MES. 2013. Peran Lembaga Keuangan dalam Peningkatan Pendapatan Nelayan Pemilik Kapal di PPP Lempasing, Provinsi Lampung. [Skripsi]. Bogor : Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.74-82.
- Handayani, M., & Mulyadi, R. A. (2023). Observasi Perikanan Mini Purse Seine di PPP Lempasing. *Jurnal Marshela (Marine and Fisheries Tropical Applied Journal)*, 1(1), 25-31.
- Karundeng, T. N., Mandey, S. L., & Sumarauw, J. S. (2018). Analisis Saluran Distribusi Kayu (Studi Kasus Di Cv. Karya Abadi, Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3).
- Mawarni, I., Wibowo, B. A., & Setiyanto, I. (2017). Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan dan Strategi Pengembangan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing, Lampung. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(4), 148-157.
- Mursalat, A., Wulandary, A., & R, F. (2020). Identification of Partnership Patterns and Rice Distribution Channels As the Main Commodity in Sidenreng Rappang District. *Agricultural Social Economic Journal*, 20(4), 285–290. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2020.20.4.3>
- Nainggolan, F. 2014. Perencanaan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing. Skripsi. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Nuzapril, M., Tirtana, D., & Kusumaningtyas, I. (2024). Identifikasi Hasil Tangkapan Pada Alat Tangkap *Purse Seine* yang Didaratkan di Pelabuhan Perikanan Pantai (Ppp) Lempasing. *Jurnal Marshela (Marine and Fisheries Tropical Applied Journal)*, 2(1), 1-6.
- Pujiani, R. 2009. Kondisi Peikanan Tangkap Di Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing, Bandar Lampung. Skripsi. IPB, Bogor
- Putri, A.S., Solihin, I., & Wiyono, E.S. (2017). Strategi optimalisasi fungsi pelabuhan perikanan dalam pemasaran hasil tangkapan di PPP Lempasing. *Jurnal Perikanan Laut*, 1(2), 171—183. doi: <https://doi.org/10.29244/core.1.2.171-183>.
- Rahardjanto, A.K, 2001., Buku Petunjuk Dasar- Dasar Ekologi Tumbuhan, Malang: UMMPress.
- Sari, E. P., Syahputra, F., & Naufal, A. (2022). Studi Pola Distribusi Logistik Ikan dan Margin Pemasaran Yang di Daratkan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kutaraja Banda

- Aceh. *Jurnal TILAPIA*, 3(1), 72-83.
- Surini. 2013. Variabilitas Suhu Permukaan Laut Kaitannya dengan Daerah Penangkapan Ikan Pelagis Kecil di Perairan Teluk Lampung. Skripsi. IPB, Bogor.
- Singarimbun, M. (2006). Metode dan Proses Penelitian” dalam Masri Singarimbun & Sofian Efendi, Metode Penelitian Survei, hlm 3. Pustaka LP3ES, Jakarta
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I. D., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 222-243.